

**PENGARUH PEMEKARAN DAERAH TERHADAP DINAMIKA SOSIAL MASYARAKAT
KOTA METRO TAHUN 2000-2019**

Sujarni¹ dan Sumiyatun²

^{1,2,3}Pendidikan Sejarah FKIP Universitas Muhammadiyah Metro
Email: Sujarni1510@gmail.com

ABSTRACT

The research objective is to describe the effect of regional expansion on the social dynamics of the Metro City Society in 2000-2019. This research method is qualitative research, data and data sources obtained from books, government figures as sources, documentation, and other sources. The results of this study are: At the beginning of Metro City became a new autonomous region there has been a change in the Social Dynamics of the Community Like social control, there are two social controls namely Formal social control (school) non formal (religious institutions) and of course the role of social control institutions at the time it is experiencing problems because Metro City is still in a transitional stage or the development stage is a City. but over time the City of Metro is able to become more advanced in terms of formal and informal social control. Not only that, the Social Mobility of the City of Metro, such as work, has experienced a change, which in the beginning was the agricultural sector which became the main livelihood of the people of Metro City. switch to the service and trade sectors.

Keywords: *Regional Expansion, Social Dynamics, Society.*

PENDAHULUAN

Negara Indonesia merupakan negara yang memiliki geografis yang sangat luas berupa kepulauan, dan kondisi ini sangat berpengaruh terhadap sosial dan budaya yang sangat beragam tersebut, serta jumlah penduduk yang besar dan berpengaruh dalam proses mekanisme pelaksanaan pemerintahan dan pengalokasian pembangunan. Pembentukan daerah baru di Indonesia diartikan untuk meningkatkan pelayanan publik dan berguna untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, hal ini yang menjadikan pemekaran sebagai konsep otonomi daerah untuk menekankan aspek pelayanan pemerintahan dalam kesejahteraan masyarakat dan mempercepat pembangunan daerah. Dalam persyaratan pembentukan kriteria pemekaran menyebutkan bahwa pemekaran daerah memiliki pertimbangan dan faktor-faktor yang harus dimiliki, yaitu dapat dilihat dari faktor ekonominya potensi daerah, sosial budaya, jumlah penduduk, politik, luas daerah, dan pertimbangan lainnya agar terealisasi otonomi daerah (Kuswono, K. 2020)..

Kota Metro dahulu merupakan wilayah dari Lampung Tengah, Kota Metro tumbuh pesat sebagai pusat pemerintahan wajar jika dengan kondisi tersebut Kota Administrasi Metro ditingkatkan statusnya menjadi Kota Madya Metro. Harapan untuk memperoleh otonomi daerah terjadi pada tahun 1999, dengan dibentuknya Kota Metro sebagai daerah otonomi berdasarkan UU No. 12 tahun 1999 Dan Kota Metro pada saat diresmikan terdiri dari 2 Kecamatan yaitu Metro Raya dan Bantul.

Diberlakukan peraturan pemerintah No. 129 Tahun 2000 tentang syarat pembentukan dan kriteria pemekaran Kemudian berdasarkan peraturan daerah Kota Metro No.25 tahun 2000 tentang pemekaran kelurahan dan kecamatan di Kota Metro, wilayah administrasi pemerintah Kota Metro dimekarkan menjadi 5 kecamatan dan yang terdiri dari 22 kelurahan. 5 kecamatan

yaitu Kecamatan Metro Pusat, Metro Utara, Metro Barat, Metro Timur, dan Metro Selatan. Luas Kota Metro 68,74 km² dengan jumlah penduduk keseluruhan sekitar 118.448 jiwa. Setelah keluarnya peraturan daerah Kota Metro nomor 25 tahun 2000 tentang pemekaran kelurahan dan kecamatan di Kota Metro, secara tidak langsung akan ada pengaruh terhadap dinamika sosial masyarakat di Kota Metro yaitu pengendalian sosial dan mobilitas sosial dan adanya perubahan di suatu masyarakat yang ada di Kota Metro.

Dengan beberapa penjelasan yang telah dipaparkan maka permasalahan yang dihadapi peneliti yaitu setelah Kota Metro menjadi daerah otonomi baru pemekaran dari Lampung Tengah tentunya banyak sekali perubahan-perubahan yang terjadi dimasyarakat Kota Metro seperti dinamika sosial yang meliputi pengendalian sosial mempunyai dua macam yaitu lembaga pendidikan formal seperti lembaga sekolah dan non-formal seperti lembaga pendidikan agama, serta mobilitas sosial masyarakat Kota Metro berupa pekerjaan.

Dengan diketahuinya pengaruh pemekaran daerah terhadap dinamika sosial masyarakat Kota Metro tahun 2000-2019 diharapkan dapat memberi pengetahuan mengenai dinamika sosial yang meliputi pengendalian sosial seperti lembaga pendidikan formal (sekolah) dan lembaga pendidikan non-formal (lembaga pendidikan agama), Mobilitas sosial seperti pekerjaan masyarakat Kota Metro.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu akan mendeskripsikan pengaruh pemekaran daerah terhadap dinamika sosial masyarakat Kota Metro tahun 2000-2019.

Pemekaran merupakan pembentukan wilayah administrative baru di tingkat provinsi, kota maupun kabupaten dari induknya. Beberapa faktor yang harus diperhatikan dalam pemekaran daerah yaitu seperti luas wilayahnya, jumlah penduduknya tidak boleh sedikit, adanya tenaga profesional pegawai daerah dan adanya sumber daya alam yang bisa dimanfaatkan bagi masyarakat dan sebagai kemakmuran yang dimiliki oleh daerah pemekaran tersebut.

Antonius tarigan, (2010:23) mengungkapkan bahwa:

Pemekaran wilayah merupakan pembagian kewenangan administratif dari satu wilayah menjadi dua atau beberapa wilayah. Pembagian tersebut juga menyangkut luas wilayah maupun jumlah penduduk sehingga lebih mengecil. Pada level provinsi menghasilkan satu pola yakni dari satu provinsi menjadi satu provinsi baru dan satu provinsi induk. Sementara pada level kabupaten terdiri dari beberapa pola yakni, pertama, dari satu kabupaten menjadi satu kabupaten baru (Daerah Otonom Baru) dan kabupaten induk. Kedua, dari satu kabupaten menjadi satu kota baru dan kabupaten induk. Ketiga, dari satu kabupaten menjadi dua kabupaten baru dan satu kabupaten induk.

Berdasarkan pendapat diatas mengungkapkan bahwa pemekaran suatu pembagian kewenangan administrative yang menyangkut luas wilayahnya dan jumlah penduduk yang mengecil dan sudah ada polanya yakni seperti kabupaten menjadi satu kabupaten baru atau daerah otonomi baru, satu kabupaten menjadi satu kota baru kemudian kabupaten menjadi dua kabupaten baru dan satu kabupaten induk.

Setelah adanya pemekaran atau menjadi daerah otonomi baru tentunya ada pengaruh perubahan seperti dinamika sosial masyarakat Kota Metro yang meliputi pengendalian sosial, mobilitas sosial.

Menurut Elly M. Setiadi dan Usman Kolip (2011:49-51) Menjelaskan bahwa:

Dinamika sosial merupakan salah satu penelaahan sosiologi yang membahas tentang perubahan-perubahan yang terjadi di dalam kehidupan sosial. Cakupan pembahasan dinamika sosial meliputi 4 yaitu pengendalian sosial, penyimpangan sosial, Mobilitas sosial, dan perubahan sosial.

Berdasarkan penjelasan diatas bahwa dinamika sosial merupakan perubahan yang terjadi disuatu kelompok masyarakat dalam kehidupan sosialnya dan perubahan tersebut mencakup tentang pengendalian sosial, mobilitas sosial, penyimpangan sosial dan perubahan sosial tetapi dalam penelitian ini hanya mengkaji dua yaitu pengendalian sosial tentang lembaga pendidikan formal dan lembaga pendidikan agama non-formal serta mobilitas sosial berupa pekerjaan masyarakat Kota Metro.

Menurut Koentjaraningrat, (2009:116) menjelaskan bahwa:

Istilah masyarakat sendiri berasal dari kata Arab *syaraka*, yang berarti "ikut serta, berpartisipasi". Masyarakat adalah sekumpulan manusia yang saling "bergaul" atau dengan istilah ilmiah, saling "berinteraksi". Suatu kesatuan manusia dapat mempunyai prasarana agar warganya dapat saling berinteraksi.

Jadi dalam penjelasan diatas bahwasanya masyarakat adalah suatu ikatan manusia saling berpartisipasi, bergaul dan berinteraksi dalam satu kesatuan. Hendaknya diperhatikan bahwa tidak semua kesatuan manusia yang bergaul atau berinteraksi itu merupakan masyarakat, karena suatu masyarakat harus mempunyai suatu ikatan lain yang khusus. Ikatan yang membuat suatu kesatuan manusia menjadi suatu masyarakat adalah pola tingkah laku yang khas mengenai semua faktor kehidupannya dalam batas kesatuan itu.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif, dengan menggunakan penelitian kualitatif ini maka peneliti dapat mencari dan mengumpulkan data lapangan yang ada mengenai pengaruh pemekaran daerah terhadap dinamika sosial masyarakat Kota Metro.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi langsung yang peneliti lakukan di Kota Metro, wawancara pada narasumber seperti pegawai pemerintahan Kota Metro di Bappeda, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan BPS Kota Metro serta pengurus tempat ibadah di Kota Metro. Dokumentasi baik berupa tulisan ataupun gambar. Teknik analisis data dengan menggunakan triangulasi data yang bersumber dari wawancara yang dilakukan peneliti kepada subyek penelitian dan juga sumber-sumber yang sudah ada untuk menganalisis data-data yang ada. Hasilnya merupakan perpaduan antara data-data yang penulis dapatkan dan juga data-data yang sudah dimiliki, maupun data-data dari pemerintah setempat.

Setelah data-data terkumpulkan maka tahap selanjutnya adalah menganalisis data kualitatif yang merupakan gambaran dari data yang disusun sistematis, aktual serta akurat mengenai fakta-fakta yang ada. Oleh karena pada dasarnya metode deskriptif kualitatif merupakan metode yang kecenderungannya lebih mengarah pada kata-kata dibandingkan dengan angka-angka, maka data yang bermunculan dalam analisis mengenai pengaruh pemekaran daerah terhadap dinamika sosial masyarakat Kota Metro. akan didominasi oleh gambaran-gambaran atau deskripsi yang jelas dan objektif mengenai objek penelitian yaitu pengaruh pemekaran terhadap dinamika sosial masyarakat Kota Metro.

Beberapa sumber data yang diperlukan dalam penelitian ini ialah:

1. Arsip Kota Metro, dan buku (literature)
2. Pegawai pemerintahan Kota Metro seperti Bappeda, Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan serta pengurus tempat beribadah sesuai agama masyarakat Kota Metro sebagai narasumber.
3. Dokumentasi.
4. Sumber-sumber lain yang dapat membantu dalam pengumpulan informasi data penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dinamika sosial merupakan segala perubahan-perubahan pada lembaga kemasyarakatan di dalam suatu masyarakat yang mempengaruhi sistem sosialnya termasuk didalamnya nilai-nilai, sikap-sikap, dan pola perilaku diantara kelompok-kelompok masyarakat (Selo soemardjan, 1982). dinamika sosial yang terjadi di Kota Metro setelah pemekaran banyak pengaruh yang terjadi di masyarakatnya mulai dari pengendalian sosial dan mobilitas sosial.

PENGENDALIAN SOSIAL

Pengendalian sosial merupakan cara atau proses pengawasan baik yang direncanakan ataupun tidak direncanakan yang bertujuan mengajak, mendidik, bahkan memaksa warga masyarakat agar mematuhi nilai dan norma yang berlaku dimasyarakat.

Lembaga Pendidikan/Sekolah (Formal)

Lembaga pendidikan/sekolah merupakan jenis lembaga formal dan sebagai alat pengendali sosial dimasyarakat yang bertugas menyelenggarakan pendidikan kepada anak-anak bangsa. Kota Metro sudah terkenal dengan kota pendidikan yang maju begitu pesat saat Kota Metro menjadi daerah otonom baru tentunya ada perubahan peran sekolah sebagai pengendali sosial. Seperti yang dijelaskan oleh Bapak Mardani Usman (Bidang Kabid DIKDAS) juga menuturkan bahwa:

Pada saat Kota Metro menjadi daerah otonom baru pemekaran dari Lampung Tengah tentu membuat peran sekolah sebagai pengendali sosial mengalami perubahan karna Metro sedang mengalami masa transisi menjadi sebuah kota dan adanya perubahan pada sistem kelembagaannya, tidak hanya itu pada saat Kota Metro belum menjadi daerah otonom dulu Metro sebagai kota administratif dari Lampung Tengah dan sebagai Ibu Kota Lampung Tengah dan pada saat adanya pemekaran Metro menjadi sebuah kota yang mempunyai cita-cita dan semboyan menjadi sebuah kota pendidikan serta pembangunan struktur dan infrastrukturnya diarahkan ke cita-cita menjadi kota pendidikan maka dari itu adanya penurunan peran sekolah sebagai pengendali sosial masyarakat Kota Metro pada saat itu.

Setelah Kota Metro menjadi daerah otonom baru diresmikan pada tahun 2000 sebelumnya Metro adalah pusat pemerintahan dari Lampung Tengah yang berstatus sebagai kota administratif setelah adanya pemekaran dari Lampung Tengah ibu kota Lampung Tengah berpindah ke Gunung Sugih. Pada saat Metro menjadi sebuah kota pelaksanaan tugas pemerintahan kota baru berjalan efektif pada 1 april tahun 2000 pada saat pertama kali Kota Metro mempunyai APBD pada saat diresmikanya hingga pada 31 maret 2000 tidak adanya pembangunan fisik yang terjadi di Kota Metro dan hanya melakukan tugas rutin yang biayanya masih ditanggung oleh Lampung Tengah sebagai daerah otonom induk.

Pada tahun 2010-2019 perkembangan lembaga pendidikan atau sekolah di Kota Metro semakin tahun semakin berkembang lebih maju karena pemerintah sendiri saling bekerjasama memajukan pendidikan. Kemajuan pendidikan yang semakin baik tentunya membuat peran pendidikan sebagai pengendali sosial dimasyarakat semakin baik, tidak hanya itu kemajuan pendidikan harus dibarengi dengan sarana dan prasarana yang memadai juga seperti yang diungkapkan oleh Bapak Mardani Usman (Bidang Kabid Dikdas) beliau mengatakan bahwa pemerintah Kota Metro mendukung semua sarana prasarananya, gurunya bahkan fasilitas-fasilitas yang diperlukan peserta didik jadi hal itu yang membuat perkembangan peran lembaga pendidikan sebagai pengendalian sosial di Kota Metro semakin lebih baik.

Lembaga agama (Non-formal)

Lembaga keagamaan sangat berperan dalam proses pengendalian sosial di masyarakat lembaga keagamaan merupakan jenis lembaga non formal yang bertugas memberikan pendidikan agama bagi masyarakat. Berdasarkan hasil wawancara dengan masing-masing lembaga agama yang ada di Kota Metro sesuai dengan agama yang dianut masyarakat Kota Metro dan lembaga agama sangat berperan besar dalam pengendali sosial masyarakat Kota Metro sebagai berikut:

Masjid Taqwa

Pada tahun 2000 Kota Metro menjadi daerah otonomi baru atau pemekaran dari lampung tengah dan pada awal pemekaran tersebut bagaimana peran masjid taqwa sebagai lembaga

agama untuk pendidikannya sendiri, berikut wawancara dengan Ustad Rofiqi selaku pengurus Masjid Taqwa yaitu:

Tetapi pada awal terbentuknya Kota Metro sebagai daerah otonom baru sekitar tahun 2000 itu merupakan masa transisi pemekaran daerah Lampung Tengah yaitu Kota Metro, sehingga mengalami penurunan juga dalam segala bidang termasuk peran Masjid Taqwa sebagai tempat pendidikan agama dan sebagai pengendali sosial (wawancara dengan Ustad Rofiki sebagai pengurus Masjid Taqwa, 56 tahun pada 13 maret 2020)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustad Rofiki yaitu tentang peranan Masjid Taqwa yaitu dimana Metro menjadi daerah otonom baru dari Lampung Tengah bagaimana apakan perannya bagi masyarakat ada perubahan dan sesuai dengan penuturan Ustad Rofiki bahwasanya pada awal tahun 2000 sampai 2003 itu masa transisi pemekaran daerah yaitu Kota Metro menjadi daerah otonomi baru dari Lampung Tengah otomatis peran Masjid Taqwa bagi masyarakat Kota Metro mengalami penurunan dalam bidang apapun termasuk dalam bidang pendidikan agama di masjid taqwa. Pada tahun 2010-2019 peran masjid taqwa sebagai pengendali sosial masyarakat semakin berkembang dengan baik terlihat faktor semakin maju perannya yaitu dikareakan pemerintah Kota Metro yang turun langsung mengelolanya yang sebelumnya sudah dikatakan bahwasanya tahun 2004 itu terjadi penyerahan hak wewenang pengelolaan Masjid Taqwa diserahkan kepada pemerintah Kota Metro untuk mengurusnya sehingga menjadikan peran sebagai pengendali sosial semakin maju dan tidak hanya itu saja meningkatnya peran masjid sebagai pengendali sosial yaitu semakin majunya Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) di masyarakat.

Gereja Hati Kudus Yesus

Gereja Hati Kudus terus mengalami perkembangan yang sangat baik karna bertambahnya jumlah umatnya setiap tahunnya dan bangunan gereja semakin lama semakin bagus diimbangi dengan sarana dan prasarananya yang mendukung kelompok kategori yang aktif dan karya pendidikan yang semakin maju disertai dengan kemajuan IPTEK yang sangat berkembang pesat saat ini. Menurut pengurus gereja bagian keasripan Simon Rudi Hartanto menjelaskan bahwa:

Peran Gereja sebagai pengendali sosial tentunya pada tahun 2000-2009 itu banyak mengalami kendala sebenarnya peranya ya masih sama tetapi pada tahun 2000 itu kan Kota Metro berdiri setelah adanya pemekaran dari Lampung Tengah otomatis pada saat itu banyak sekali penyesuaian atau adaptasi dari segala bidang salah satunya ya peran Gereja bagi masyarakat tetapi berjalanya waktu Kota Metro semakin lama ya semakin maju dan menjadi normal atau baik kembali dan apalagi sekarang dunia semakin canggih yang otomatis peran gereja ini ya semakin maju juga.

Dari wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwasanya awal terbentuknya Kota Metro pada tahun 2000 itu gereja mengalami sedikit penurunan dijelaskan bahwasanya dari segala bidang mengalami penyesuaian adaptasi yang dulunya Kota Metro bagian dari Lampung Tengah

dan sekarang berdiri sendiri dan tentunya banyak sekali perubahan-perubahan yang terjadi secara drastis. Tetapi menurut penuturan narasumber bahwasanya seiring berjalanya waktu Kota Metro menjadi normal kembali dan didukung oleh perkembangan jaman pada saat ini yang menjadikan peran gereja bagi masyarakat sebagai pengendali sosial semakin baik.

Seiring berjalanya waktu perkembangan peran gereja sebagai lembaga agama untuk pengendali sosial semakin berkembang dengan sangat baik terlihat di antara jumlah umat yang semakin bertambah jumlah gereja bertambah dengan diimbangi sarana prasarana juga yang mendukung tidak hanya itu menurut Simon Rudi Hartanto mengatakan bahwa:

Peran Gereja bagi masyarakat seiring berjalanya waktu semakin berkembang dengan sangat baik diimbangi dengan sarana prasarana yang mendukung dan tentunya kelompok kategori yang selalu aktif seperti persekutuan doa pembaharuan karismatik katolik (PDPKK), orang muda katolik (OMK), wanita katolik republik indonesia (WKRI) dan tidak hanya itu saja karya pendidikan yang semakin maju yang terutama sekolah ada 2 yayasan katolik yaitu yayasan Xaverius TK, SD, SMP dan Yayasan Yos Sudarso pada tingkat SMP dan SMA dan sekolah-sekolah ini merupakan sekolah terbaik.

Berdasarkan penjelasan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa peran gereja yang pada saat ini sangat berkembang sangat baik dan aktif karna adanya kelompok kategori yang aktif dapat dikatakan bahwa kelompok kategori adalah suatu kelompok yang masing-masing dibentuk oleh sekelompok orang dengan tujuan visi misi yang mendukung dinamika Paroki yang menjadi suatu wadah yang terbuka.

Vihara Buddha Dharma Dipa

Sudah diketahui bahwasanya Kota Metro pada tahun 2000 telah menjadi daerah otonomi baru pemekaran dari Lampung Tengah Sebagai lembaga agama tentunya peran Vihara sangat berpengaruh peranya bagi masyarakat Kota Metro sebagai pengendali sosial apalagi untuk masyarakat Metro yang beragama Buddha, seperti yang telah dikatakan oleh narasumber bapak Heri selaku pengurus vihara beliau mengatakan:

Peran Vihara bagi masyarakat sebagai pengendali sosial bukan saja tempat beribadah umat hindu tetapi sebagai wadah mengembangkan Buddha Dharma dalam kehidupan sehari-hari salah satunya perkembangan kehidupan yang dapat dilihat dari anak-anak dan pemuda pemudi Budhis. Tentunya pada saat itu mengalami penurunan awal tahun 2000 tetapi setelah berjalanya waktu sudah mulai normal kembali berkat kedisiplinan umat yang selalu senantiasa bersatu.

Dalam penuturan narasumber bapak Heri beliau mengatakan peran Vihara tidak hanya sebagai tempat beribadah tetapi juga tempat mengembangkan Buddha Darma dalam kehidupan sehari-hari dan dapat dilihat dalam perkembangan kehidupan sehari-hari pemuda pemudi Budhis dapat mengembangkan potensinya bahkan tidak hanya sebagai tempat beribadah dan pendidikan agama saja, masyarakat disekitar Vihara pun saling menghargai perbedaan yang ada.

Sebagai lembaga agama peran Vihara selalu berkembang mengikuti perkembangan jaman, pada tahun 2010 sampai 2019 ini Vihara sebagai tempat pendidikan agama selalu memberikan pendidikan kepada umatnya karena Vihara bukan hanya tempat puja bakti atau ritual keagamaan saja namun lebih dari itu karena vihara juga dapat dijadikan sebagai tempat pendidikan agama Buddha seperti yang dituturkan oleh bapak Heri bahwa:

Vihara bukan saja rumah ibadah akan tetapi lebih dari pada itu Vihara juga dapat dijadikan sarana untuk melakukan banyak perbuatan baik yang selalu mengandung pembinaan diri dan melatih diri dalam rangka meningkatkan keyakinan. Tidak hanya itu Vihara juga dapat dijadikan tempat pendidikan agama Buddha seperti sekolah minggu Buddha dan kegiatan sosial keagamaan lainnya.

Pada dasarnya tempat beribadah seperti Vihara bukan hanya tempat untuk melakukan puja bakti atau ritual keagamaan saja tetapi lebih dari itu perannya karena Vihara juga dapat dijadikan tempat pendidikan agama Buddha bagi masyarakat Kota Metro yang utama yaitu untuk anak-anak dan pemuda pemudi Budhis agar memperdalam dan meningkatkan keyakinan dengan cara pembinaan diri untuk selalu melakukan perbuatan baik.

Pura Giri Natha

Dengan banyaknya masyarakat Kota Metro dan sekitarnya yang beragama Hindu maka peran Pura sebagai lembaga agama sangat besar selain sebagai tempat ibadah juga sebagai tempat pendidikan agama mengingat banyak siswa dan mahasiswa yang beragama Hindu yang bersekolah di Metro. Setelah Kota Metro menjadi daerah otonom baru pada tahun 2000 tentunya adanya perubahan peran Pura sebagai lembaga agama pengendali sosial bagi masyarakat Hindu di Kota Metro seperti yang diungkapkan oleh Narasumber Bapak Gusti Putu Suwandhi selaku pengurus Pura Giri Nata yaitu:

Pada saat Kota Metro menjadi daerah otonom baru pemekaran dari Lampung Tengah tentunya sangat berpengaruh dalam segala bidang peran Pura juga sebagai lembaga agama untuk pendidikan agama bagi masyarakat Kota Metro mengalami penurunan tetapi seiring berjalannya waktu Kota Metro berhasil membuktikan bahwa kota ini mampu berkembang dengan sangat baik.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pada saat Kota Metro menjadi daerah otonom baru pemekaran dari Lampung Tengah sangat berpengaruh dalam peran Pura bagi masyarakat Kota Metro karena Pura Giri Nata merupakan pura terbesar di Kota Metro dan merupakan tempat beribadah umat Hindu yang ada disekitar Kota Metro kenapa disebutkan peran Pura pada saat itu menurun karena Kota Metro masih dalam masa transisi menjadi suatu Kota yang maju dan akhirnya Kota Metro sekarang dapat membuktikan hal tersebut. Tentunya sebagai lembaga agama pada saat itu banyak sekali kegiatan pendidikan agama sebagai pengendali sosial masyarakat Kota Metro yang dilakukan oleh Pura Giri Nata ini tidak hanya sekedar tempat beribadah.

Masyarakat di Kota Metro yang beragama Hindu hanya minoritas tentunya hal ini membuat sarana dan prasarananya juga kurang terbukti Pura di Kota Metro hanya Pura Giri Natha saja. dan tentunya pendidikan agama untuk agama Hindu sangat kurang maksimal menurut bapak Putu Suwandhi dan hal itu membuat peran Pura sebagai lembaga agama harus ada tidak hanya sebagai tempat beribadah saja untuk itu para pengurus Pura saling bekerjasama untuk ada suatu kegiatan bagi umat Hindu khususnya anak-anak sekolah yang ada di Kota Metro, seperti yang diungkapkan oleh narasumber Bapak suwandhi beliau menyampaikan bahwa:

Sekarang setiap hari minggu pagi wajib anak-anak sekolah yang beragama Hindu biasanya anak yang bersekolah di TK, SD bahkan SMA berkumpul di Pura untuk belajar agama Hindu karena disekolah mereka mungkin ada pendidikan agama tapi kurang maksimal seperti contohnya pembelajaran yang ada disanggar sebelah Pura itu anak-anak diajarkan menari bali nah hal itu tentunya tidak ada disekolahnya dan belajar tentang hal-hal yang berkaitan dengan agama Hindu. Hal ini sangat disambut antusias oleh orang tua mereka karena mengingat belajar agama itu penting karena minimnya sarana prasarana di Kota Metro beda dengan di daerah mereka asal seperti salah satunya diseperti banyak, raman utara yang mayoritas masyarakatnya agama Hindu tentunya sangat banyak gampang sekali pendidikan agama Hindu disana dan sarana prasarananya tentunya sangat memadai.

Dari hasil wawancara dengan Bapak Suwandhi dapat digambarkan bahwasanya peran Pura sebagai lembaga agama pengendali sosial dimasyarakat Kota Metro sangat besar peranya apalagi Masyarakat Kota Metro yang beragama Hindu sangat minoritas sekali hal itu membuat para pengurus Pura harus saling bekerjasama memberikan pendidikan agama untuk para anak-anak khususnya yang bersekolah di TK dan SD sebagai pengendalian sosial sejak dini karna pendidikan agama itu sangatlah penting sekali. Dan setiap hari minggu sangar disebelah Pura sangat anak-anak yang belajar agama dan belajar nari bali yang tentunya hal itu tidak ada dibembelajaran disekolah.

MOBILITAS SOSIAL

Pekerjaan Masyarakat Kota Metro

Mobilitas sosial merupakan sebuah peristiwa sosial dimana individu atau sekelompok individu bergerak atau berpindah dari kelas sosial ke kelas sosial lainnya baik pergerakan mengarah ke bawah atau ke atas atau sebaliknya. Kedudukan atau status sosial setiap individu tidaklah konstan selalu berubah-ubah seperti contohnya pekerjaan seseorang yang awalnya menjadi tukang ojek berubah menjadi pengusaha atau pengusaha menjadi tukang ojek. Kota Metro sebelum menjadi sebuah kota merupakan ibu kota dari Lampung Tengah yang mulanya Metro merupakan sebuah kabupaten yang sangat baik di bidang pertanian, pertanian menjadi sektor yang dominan dari apapun di Kabupaten Metro diakibatkan karena sektor pertanian semakin tahun semakin meningkat secara pesat.

Tetapi setelah terjadinya otonomi daerah pada tahun 2000 menurut UU No.12 tahun 1999 tentang pembentukan kabupaten Dati II Way Kanan, Kabupaten Dati II Lampung Timur dan

Kotamadya Dati II Metro. Seperti yang dituturkan oleh ibu Elsavivia Rusdi (Kassubid Penelitian dan Pembangunan) beliau mengatakan bahwa:

Sebelum Kota Metro menjadi daerah otonom baru dan masih menjadi bagian dari Lampung Tengah awalnya pertanian masih menjadi salah satu mata pencaharian masyarakatnya dan sektor berbasis pertanian masih berada di Lampung Tengah tetapi setelah Kota Metro menjadi daerah otonom baru hal tersebut telah berubah dan semakin tahun semakin menurun dan hal tersebut dikarenakan perkembangan perekonomian Kota Metro ini mengarah bukan ke sektor pertaniannya tetapi kesektor jasa dan perdagangan bisa dilihat sekarang dan dulu jelas berbeda sekarang banyak lahan-lahan pertanian seperti sawah dijadikan bangunan kos-kosan itu salah satu perubahan yang terjadi di Kota Metro setelah adanya visi misi menjadikan kota Metro menjadi kota pendidikan.

Kemudian Metro menjadi sebuah kota yang terbagi dari Lampung Tengah dan Lampung Timur. hal itu menjadikan sektor pertanian menurun dan beralih ke sektor seperti perdagangan, jasa, pendidikan dan lainnya yang awalnya sektor berbasis pertanian berada di Lampung Tengah tetapi setelah dipecah mengalami penurunan karena dilatar belakangi oleh perkembangan ekonomi yang terarah kepada pengembangan diluar sektor pertanian hal itu sudah tertera dalam dokumen perencanaan terdapat visi dan misi kota Metro berisikan perencanaan strategis kota Metro yang diarahkan menjadi Kota Pendidikan. Dari hasil wawancara tersebut sama seperti yang dijelaskan dalam tabel tentang laju pertumbuhan ekonomi di Kota Metro sesuai dengan lapangan usaha tahun 2000-2009 yaitu sebagai berikut:

Tabel 1. Laju Pertumbuhan Ekonomi Kota Metro

No	Laju Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat Kota Metro Berdasarkan Lapangan Usaha Tahun 2000-2009 (Persen)										
	Lapangan Usaha	2000	2001	2002	2003	2004	2005	2006	2007	2008	2009
1 1	Pertanian	-	-	-	8,03	2,71	2,90	1,98	1,78	3,32	-
2 2	Industri	-	-	-	5,67	1,76	2,61	4,62	6,17	0,21	-
3 3	Pertambangan	-	-	-	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	-
4 4	Listrik, gas dan air	-	-	-	7,42	0,40	0,42	0,11	2,90	1,39	-
5 5	Konstruksi	-	-	-	2,10	2,07	2,05	3,72	1,05	1,20	-

66	Keu, sewa&JP	-	-	-	61,37	35,68	15,34	11,80	13,80	9,58	-
77	Perdagangan	-	-	-	5,55	3,04	4,27	3,33	3,36	2,74	-
88	Jasa-jasa	-	-	-	2,28	2,17	2,56	4,60	4,43	3,98	-
99	Trans-kom	-	-	-	1,75	4,64	5,18	9,28	9,62	10,40	-
	Jumlah	-	-	-	91	49	33	35	39	29	-

Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Metro

Dijelaskan bahwa suatu pekerjaan seseorang masyarakat dapat dilihat dan dianalisis dari laju pertumbuhan ekonomi berdasarkan lapangan usahanya, di Kota Metro sendiri laju pertumbuhan ekonomi menurut lapangan usaha/pekerjaan dapat dilihat sesuai tabel di atas yaitu pada tahun 2003 laju pertumbuhan ekonomi menurut lapangan usaha mencapai 91% merupakan laju pertumbuhan paling tinggi antara tahun 2000-2009. Tetapi tahun ketahun mengalami penurunan hingga pada tahun 2008 hanya sekitar 29%. Kenapa seperti itu karena dalam laju pertumbuhan ekonomi Kota Metro yang di catat hanya angkatan kerja saja, tidak 100% karena masyarakat Kota Metro Banyak masyarakatnya yang masih sekolah dan belum termasuk dalam angkatan kerja.

Mobilitas sosial masyarakat Kota Metro berdasarkan lapangan usaha atau pekerjaannya pada tahun 2010 -2019 terus mengalami perubahan semakin majunya teknologi sebagai Kota pendidikan tentunya hal ini membuat masyarakatnya beralih dari awalnya masyarakat sebagai petani kini mayoritas masyarakat Kota Metro lebih memilih sebagai pedagang, jasa terbukti banyak lahan-lahan pertanian yang dibangun kos-kosan karna lebih menjanjikan. Berikut ini merupakan tabel laju pertumbuhan ekonomi berdasarkan lapangan usaha:

Tabel 2. Laju Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat Kota Metro Berdasarkan Lapangan Usaha

No	Laju Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat Kota Metro Menurut Lapangan Usaha Tahun 2010-2019 (Persen)										
	Lapang usaha	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019
1	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	-	3,99	3,86	5,46	2,25	3,90	4,03	2,83	2,25	-
2	Industri	-	4,34	5,05	6,93	4,40	7,57	6,46	5,95	5,81	-

3	Pertambangan dan Penggalian	-	0	0	0	0	0	0	0	0	-
4	Listrik dan gas	-	9,92	11,72	11,77	24,28	2,81	10,92	8,74	6,29	-
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang		6,20	3,70	1,22	2,97	0,20	4,13	2,45	4,58	-
6	Konstruksi	-	5,12	5,28	5,60	6,07	2,65	10,05	9,97	6,27	-
7	Informasi-Komunikasi	-	9,29	9,49	8,51	7,51	9,36	12,41	11,04	7,48	-
8	Perdagangan	-	6,06	6,90	6,15	6,33	0,15	3,63	4,66	5,42	-
9	Jasa keuangan dan asuransi	-	8,36	8,96	8,63	3,37	6,48	3,30	4,48	3,41	-
10	Jasa perusahaan	-	12,28	12,97	1,58	13,29	7,47	2,85	2,77	7,94	-
11	Jasa pendidikan	-	8,39	8,26	8,65	9,29	7,55	6,19	5,25	5,54	-
12	Jasa Lainnya	-	6,40	6,69	6,86	6,13	5,87	5,90	5,66	5,96	-
	Jumlah		96	76	87	82	48	65	57	55	-

Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Metro

Berdasarkan tabel. 2 terlihat bahwa mobilitas sosial masyarakat Kota Metro tentang laju pertumbuhan ekonomi berdasarkan lapangan usaha atau pekerjaan masyarakat Kota Metro yaitu pada tahun 2011 mencapai 96% merupakan laju pertumbuhan tertinggi antara tahun 2010-2019. Dan semakin tahun mengalami penurunan hingga pada tahun 2015 merupakan tahun terendah yaitu 48% dan pada tahun 2018 mencapai 55%. Dan laju pertumbuhan ekonomi berdasarkan lapangan usaha yang paling banyak mendominasi yaitu jasa-jasa. Menurunnya laju pertumbuhan ekonomi pada tahun ke tahun disebabkan karena yang tercatat hanya angkatan kerja saja. Hal tersebut menunjukkan bahwa telah terjadi mobilitas sosial pekerjaan masyarakat Kota Metro yang awalnya disektor berbasis pertanian semenjak menjadi daerah otonom baru dan mempunyai visi misi sebagai kota pendidikan masyarakat Kota Metro beralih pekerjaan masyarakatnya menjadi berbasis jasa dan perdagangan.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa pengaruh pemekaran daerah terhadap dinamika sosial masyarakat Kota Metro tahun 2000-2019 yang pertama mengenai pengendalian sosial pada tahun 2000-2009 merupakan masa transisi bagi Kota Metro setelah menjadi daerah otonom baru, karena keadaan Kota Metro belum stabil dalam bidang sosial serta ekonomi tidak hanya itu dalam mobilitas sosial mengenai pekerjaan masyarakat Kota Metro juga mengalami peralihan yang awalnya pertanian menjadi pekerjaan paling dominan tetapi tahun ke tahun mengalami penurunan dan yang paling banyak yaitu sektor jasa dan perdagangan. Sedangkan dinamika

sosial masyarakat Kota Metro pada tahun 2010-2019 Kota Metro pada saat ini telah mengalami banyak perubahan dari pengendalian sosial seperti pada lembaga pendidikan (formal) dan lembaga agama (non-formal) mengalami kemajuan yang sangat pesat dari sarana dan prasarana pendidikannya sudah menjadi lebih baik serta semakin maju dikarenakan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. sedangkan untuk mobilitas sosial masyarakat Kota Metro dari tahun ke tahun mengalami perubahan seperti bidang pertanian yang awalnya menjadi mata pencaharian utama masyarakat Kota Metro beralih pada sektor perdagangan dan jasa seperti jasa transportasi, kesehatan, jasa keuangan, perawatan pribadi seperti salon, bisnis, hiburan dan rekreasi, perumahan dan lain-lain.

KESIMPULAN

Dinamika sosial masyarakat Kota Metro dalam hal pengendalian sosial setelah pemekaran banyak sekali perubahan terutama dalam sarana dan prasarananya sehingga peran untuk masyarakat mengalami penurunan. Tetapi setelah dua puluh tahun menjadi sebuah Kota, Kota Metro mampu menjadi Kota yang maju dalam bidang pendidikannya, kemudian mobilitas sosial dalam masalah pekerjaan masyarakat Kota Metro juga mengalami perubahan seperti yang awalnya masyarakat Kota Metro yang awalnya mayoritas sebagai petani seiring berjalannya waktu banyak sekali lahan pertanian yang dibuat bangunan seperti kos-kosan dan kios-kios untuk perdagangan sehingga terjadilah mobilitas sosial yang awalnya pertanian menjadi jasa dan perdagangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Gumelar, H. P. A., Hidayat, B., & Kuswono, K. (2019). Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Android Materi Sejarah Pergerakan SMA di Lampung. *SWARNADWIPA*, 3(1).
- Hartati, U., & Refa'i, R. A. (2019). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Sejarah Masa Pendudukan Jepang di Indonesia Berbasis Karakter Untuk Kelas XI SMA Negeri 1 Pasirsakti. *Criksetra: Jurnal Pendidikan Sejarah*, 8(2), 70-83.
- Herdiansyah, Haris. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Kuswono, K. (2020). Metro Tempo Dulu: Sejarah Kota Metro Era Kolonisasi 1935-1942 (B. Hidayat & U. Hartati (eds.).
- Kuswono, K., Sumiyatun, S., & Setiawati, E. (2021). Pemanfaatan Kajian Sejarah Lokal Dalam Pembelajaran Sejarah di Indonesia. *JURNAL LENTERA PENDIDIKAN PUSAT PENELITIAN LPPM UM METRO*, 6(2), 206-209.
- Nugraha, A. S., & Kuswono, K. (2022). Pengembangan Alat Evaluasi Pembelajaran Sejarah Menggunakan Aplikasi Kahoot Dengan Pola Berpikir Kronologis Siswa Pada Materi Sejarah Kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Kotagajah. *SWARNADWIPA*, 3(2).

- Peraturan Daerah Kota Metro. 2000. *pemekaran kelurahan dan Kecamatan di Kota Metro. Nomor 25 Tahun 2000.*
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia. 2000. *syarat pembentukan dan kriteria pemekaran. Nomor 129 Tahun 2000.*
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia. 1999. *Pembentukan Daerah Otonomi Baru Kota Metro. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 1999.*
- Praseyo, A. B., & Hartati, U. (2022). Inventarisasi Potensi Cagar Budaya Peninggalan Masa Penjajahan Belanda Sebagai Sumber Belajar Sejarah Lokal di Kecamatan Bekri Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2019. *SWARNADWIPA, 3(3).*
- Saputra, H. A., & Kuswono, K. (2020). Ensiklopedia Tokoh-Tokoh Pejuang Lampung Bermuatan Nilai-Nilai Karakter Berbasis Android. *SWARNADWIPA, 4(1), 1-14.*
- Soekanto, Soerjono. 2017. *Sosiologi Suatu Pengantar.* Jakarta: Rajawali Pres.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.* Bandung: Alfabeta.
- Tarigan. Antonius. 2010. *Dampak Pemekaran Wilayah.* Badan Perencanaan Pembangunan Nasional Majalah Triwulan. Hlm 23.